

**PROSES PEMBUATAN MINIATUR PERAHU SANDEQ  
DI DESA KARAMA KECAMATAN TINAMBUNG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjanapendidikan(S.1) Pada Program Studi Pendidikan  
Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh  
ERWIN RIADI  
10541 0025710**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**PROSES PEMBUATAN MINIATUR PERAHU SANDEQ  
DI DESA KARAMA KECAMATAN TINAMBUNG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjanapendidikan(S.1) Pada Program Studi Pendidikan  
Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :  
**ERWIN RIADI**  
**10541 0025710**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295, Tlp. (0411) 866132, Fax. (0411)-860132*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ERWIN RIADI**, NIM : **105 4100 257 10** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan rektor universitas muhammadiyah makassar nomor : 107 tahun 1438 H/2017 M pada Tanggal 26 Sya'ban 1538 H/23M Mei 2017M, Sebagai sala satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar Pada hari 25 Juli 2017.

07 Dzulkaidah 1438  
Makassar, \_\_\_\_\_

31 Juli  
2017M

**Panitia ujian :**

1. Pengawas umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M**
2. Ketua : **Erwin Akib. S.Pd., M.PD., Ph.d**
3. Sekertaris : **Khaeruddin., S.Pd. M.Pd**
4. Penguji : 1. **Drs. Benny Subiantoro. M.Sn**  
2. **Andi Baetal Mukaddas. S.Pd., M.Sn**  
3. **Makmun. S.Pd., M.Pd**  
4. **Roslyn. S.Sn., M.Sn**

Disahkan oleh  
Dekan FKIP Ummu Muhammadiyah Makassar,  
  
**Erwin Akib. S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860-938



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295, Tlp. (0411) 866132, Fax. (0411)-860132*

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NAMA : ERWIN RIADI**  
**NIM : 1054 10057 10**  
**JURUSAN : PENDIDIKAN SENI RUPA**  
**FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**JUDUL SKRIPSI : PROSES PEMBUATAN MINIATUR PERAHU  
SANDEQ DI DESA KARAMA KECAMATAN  
TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI  
MANDAR**

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk di ajukan dalam ujian skripsi.

Makassar 31 Juni

2017

Pembimbing I

Drs. Tangsi, M.Sn  
NIP : 194612311991031030

Disetujui Oleh :

Pembimbing II

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
NBM: 431 879

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 973

Ketua Program Studi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
NBM: 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295, Tlp. (0411) 866132, Fax. (0411)-860132*

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini:**

**Nama : Erwin Riadi**

**Stambuk : 105410025710**

**Jurusan : Pendidikan Seni Rupa**

**Judul skripsi : Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di Desa Karama  
Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1,2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2017

Yang membuat pernyataan

**ERWIN RIADI**  
1054 100 257 10



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295, Tlp. (0411) 866132, Fax. (0411)-860132*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ERWIN RIADI**

Stambuk : 105410025710

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul skripsi : **Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di**

**Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali  
Mandar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia mwnerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makssar, Mei 2017  
Yang Membuat Pernyataan

Erwin Riadi  
Nim: 105410025710

## ABSTRAK

Erwin Riadi, 2017. *Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Tangsi M.Sn. Dan Pembimbing II Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembuatan Perahu Sandeq di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan analisis kualitatif, yakni menggambarkan atau memaparkan secara langsung hasil penelitian yang di peroleh di lapangan dengan apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah untuk mendeskripsikan gambaran proses pembuatan Miniatur Perahu Sandeq dengan teknik wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di lihat dari segi bahan yang di gunakan yakni kayu kapuk karena gampang di bentuk, serta kualitasnya baik dan cukup tahan lama. Bambu kecil memiliki karakter tersendiri di karenakan bentuknya yang kecil, tipis dan mudah untuk di bentuk, selain itu juga tahan dari rayap, dan cukup tahan lama. Catter (*avian*) di pilih karena memiliki warna yang tahan dan menyatu dengan kayu. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan minatur perahu sandeq ini merupakan alat yang masih sangat sederhana alat tersebut antara lain Parang, Gergaji, Cutter, Amplas,. Pada proses pembuatan Miniatur Sandeq, yang terlebih dahulu di lakukan adalah pemilihan kayu dan bambu kecil yang akan di gunakan dalam hal ini, kayu yang di anggap paling baik di gunakan yaitu kayu kapuk, Setelah kayu kapuk dan bambu kecil sudah terkumpul di lanjutkan pada proses pembentukan atau permodelan dan penyatuan semua badan miniatur perahu. Kualitas hasil yang di capai dalam proses pembuatan miniatur Perahu Sandeq mempunyai dua nilai yang pertama nilai estetis atau keindahan yang ke dua nilai kegunaan praktisnya yang berfungsi sebagai barang penghias dalam kehidupan manusia.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**HIDUP SEMENTARA**

**KARYA SELAMANYA**

**DENGAN SEGALA KERENDAHAN HATI, SAYA MENGUCAPKAN  
SYUKUR ALHAMDULILLAH KEPADA ALLAH SUBHANA WATAALAH,  
DAN SAYA PERSEMBAHKAN KARYA INI BUAT TEMAN TEMAN SENI  
RUPA ANGKATAN 2010 YANG MASIH TERSISA DI MAKASSAR KARNA  
ATAS BANTUAN MEREKALAH SEHINGGA SAYA BISA  
MENYELESAIKAN KARYA TULIS INI. DAN JUGA DI TAHUN INI  
GENAPLAH SEMESTER YANG DIMANA AKHIR DARI SEMESTER  
PERKULIAHAN.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Proses.....	7
2. Pengertian Kerajinan .....	7
3. Pengertian Pengertian Miniatur .....	9
4. Proses pembuatan miniatur Phinisi.....	11
5. Proses Pembuatan Miniatur Perahu Jakung.....	22
6. Pengertian Perahu Sandeq .....	25
B. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Populasi Dan Sampel.....	29
C. Variabel Dan Desain Penelitian.....	30
D. Devinisi Operasional Variabel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33

## KATA PENGANTAR



Segala puji Allah SWT pemilik apa yang di langit dan di bumi, bagi-Nya pula segala puji di akhirat. Dialah maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Dia Mengetahui apa yang masuk ke bumi, apa yang keluar daripadanya, apa yang turun dari langit, dan apa yang naik kepadanya. Dia-lah yang Maha Penyayang lagi Mha Pengampun. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Atas berkat dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”**. Meskipun dengan selesainya skripsi ini, tidak membuat penulis merasa berbangga hati karena sebaik-baiknya manusia pasti ada kekurangannya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada keluarga besar tercinta. Terkhusus kepada Ayahanda Haruna Isdul dan Ibunda Sakira, yang telah memberikan segala do'a, cinta, dan perhatian, kasih sayang, dorongan baik moril maupun materil, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikannya dengan pahala yang tak terkira banyaknya.

Dengan penuh kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib. M.Pd., Ph.d. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak A. Baetal Mukaddas, S. Pd, M. Sn. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muhammad Thahir, S.Pd. Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Tangsi. M.Sn. Selaku Pembimbing I
6. Bapak A. Baetal Mukaddas, S. Pd, M. Sn, Selaku pembimbing II
7. Dosen-dosen Seni Rupa, yang telah banyak memberikan bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Yarabba! Alamin.

Makassar, Mei 2017

Penulis,

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penciptaan hasil karya seni manusia pada benda-benda yang difungsikan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari, dapat digolongkan sebagai karya kerajinan seni rupa yang memiliki nilai estetis. Ditinjau dari sisi seni rupa, karya kerajinan Indonesia merupakan salahsatu kiprah budaya yang sangat akrab bagi manusia, merupakan komponen utama yang sangat mendasar. Kebudayaan dalam kehidupan manusia Indonesia dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 yaitu “Pemerintah Memajukan Kebudayaan Indonesia”. Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia menjadikan bangsa Indonesia mempunyai kedudukan istimewa di antara Negara-Negara lain.

Dalam upaya mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa yang besar, yang kedudukannya sejajar dengan bangsa lain, maka kebudayaan nasional diharapkan dapat memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam semua bidang kehidupan. Hal ini selaras dengan penjelasan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 yang menegaskan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Dari penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 tersebut berarti negara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya terhadap perkembangan dan kemajuan kebudayaan nasional Indonesia.

Kebudayaan nasional Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan bagi perwujudan

cita-cita bangsa di masa depan. Budaya merupakan hasil perjuangan masyarakat terhadap zaman dan alam, perjuangan ini membuktikan kejayaan dan kemakmuran hidup masyarakat dalam menghadapi kesulitan dan rintangan untuk bisa mencapai keselamatan, dan kebahagiaan di hidupnya (Ki Hajar Dewantara)

Meningkatkan tingkat sosial dan pendidikan termasuk dalam upaya memajukan dan membina kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia bagi Bangsa Indonesia sebagai negara yang sementara berkembang sedang memacu diri dalam kemajuan dalam upaya mensejajarkan diri dengan Negara–Negara maju melalui proses pembangunan tidak terlepas dari upaya memajukan aspek-aspek kehidupan bangsa. (Herianto : 2010).

Kerajinan miniatur merupakan suatu tradisi budaya yang telah berkembang secara turun temurun juga merupakan bidang keahlian yang membutuhkan ketekunan dan keuletan agar mencapai hasil yang dibutuhkan. Kerajinan secara khusus berarti mengerjakan pembuatan barang (Subita,1984: 1).

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “kr” (bahasa sanskerta) yang berarti “mengerjakan”, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja.

Kerajinan suatu hal yang rajin, ulet, kegetolan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, umumnya barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan. Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah di produksi secara massal, produksi massal dilakukan oleh

pengrajin, terdapat kelompok-kelompok pengrajin sebagai *home industry* yang banyak berkembang di beberapa wilayah di Indonesia, hal ini sebagai bagian ekonomi kerakyatan yang oleh Pemerintah di golongkan pada UKM (Usaha Kecil Menengah).

Umumnya masyarakat memerlukan kehadiran seni kriya dalam kehidupan mereka, terutama sebagai sarana hidup untuk mengangkat harkat dan martabatnya. Seni kriya merupakan salahsatu dalam ekonomi kreati itu, yaitu ide adalah suatu komediti yang dapat dieksplorasi dengan tiada habisnya, manusia dengan akal budinya disertai ide yang ditempatkan dalam lingkungan yang bagus akan mampu menghasilkan produk-produk bagus pula yang bernilai ekonomis.

Seni Kriya telah menjadi bagian penting dalam mengembangkan perekonomian rakyat yang sarat dengan lokalitas baik bahan mamupun sumber daya manusianya. Pengembangan kreativitas pada generasi muda menjadi penting agar kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia yang melimpah dapat dieksplorasi, dikembangkan, dan dipasarkan. Apalagi munculnya sistem perdagangan Internasional yang kian ketat dalam persaingan. Perdagangan bebas ASEAN.(Pangari : 2017).

Kabupaten Polewali Mandar yang kaya akan sumber daya alam, di samping itu juga kaya akan benda-benda yang terbuat dari kerajinan tangan seperti miniatur perahu perahu sandeq, anyaman, sangkar burung, guci dan lain-lain. Produk kerajinan sangat digemari dikalangan masyarakat baik itu kerajinan yang bernilai murni maupun terapan. Para perajin bersaing untuk berkreasi dan memasarkan karya-karya mereka.

Keberadaan dan kelangsungan kerajinan-kerajinan perlu dijaga dan dilestarikan karena memiliki nilai luhur serta ciri khas tersendiri dari segi bentuk dan

ukurannya dan apabila dikelola dengan baik, benda seni tersebut membantu perajin dalam memperbaiki perekonomiannya atau menambah penghasilan keluarganya. Kerajinan miniatur perahu *sandeq* merupakan kerajinan yang unik karena bentuknya yang khas kemudian bernilai estetis tinggi juga cara pembuatannya sangat manual.

Melihat kenyataan tersebut penulis tergugah untuk meneliti tentang bagaimanakah proses pembuatan miniatur perahu *sandeq* tersebut melalui tahap dan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data tentang Pembuatan Miniatur Perahu *Sandeq* di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Untuk memberikan gambaran yang lebih jauh tentang proses pembuatan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan miniatur perahu *sandeq* ?
2. Bagaimanakah proses pembuatan miniatur perahu *sandeq* ?
3. Faktor apa saja yang dapat menunjang dan menghambat dalam Proses pembuatan miniatur perahu *sandeq* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat antara lain:

1. Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*

2. Untuk mengetahui proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan apresiasi kita terhadap proses pembuatan miniatur perahu *sandeq* di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

1. Dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan.
2. Dapat mengetahui proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*.
3. Dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*.
4. Sebagai upaya pelestarian kerajinan tangan khususnya miniatur perahu *sandeq*.
5. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Proses Pembuatan Miniatur Perahu *Sandeq* di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dimaksud sebagai landasan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian dan teori yang berhubungan dengan proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*.

##### **1. Pengertian proses pembuatan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1106) dijelaskan bahwa proses merupakan tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Dalam arti khusus yaitu rangkaian tindakan, pembuatan dan pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Menurut Sakri (1990:3) dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi Anyam menyebutkan bahwa proses adalah urutan kerja dari suatu pekerjaan. Sedangkan pembuatan adalah proses atau cara menghasilkan barang atau produk (KBBI,2008:13). Dari uraian uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan adalah runtutan perubahan dalam membuat suatu produk.

##### **2. Pengertian kerajinan**

Kerajinan merupakan cabang seni yang dimana kita membuat karya tersebut menjadi sebuah produk yang memiliki nilai terutama bernilai ekonomis, kerajinan tangan tentunya adalah sebuah karya yang kita ciptakan menjadi sebuah benda yang berharga yang sebelumnya tidak bernilai apa-apa, kerajinan tangan ini bermula dari hobi seseorang untuk mulai membuat sesuatu dan awalnya membosankan menjadi

diri kita senangi ataupun bahkan menjadi disenangi orang lain, kerajinan selain dimulai dari hobi juga dapat dimulai dari tempat atau lingkungan yang kita tempati dengan cara memanfaatkan barang-barang tidak terpakai atau barang-barang yang berlebih yang kemungkinan kita bisa mengolahnya menjadi barang berguna.

Menurut asal katanya kerajinan berasal dari kata “rajin” yang artinya selalu berusaha, suka bekerja, giat dan sungguh-sungguh (Poewadarmita, 1991:792). Dengan beralihnya dari sistem kerajaan menjadi kenegaraan, maka perbedaan antara karya kriya, dengan kerajinan menjadi semakin tidak berjarak. Hal ini terlihat dari segi kualitas, karya-karya tradisi sudah banyak dibuat dan dipasarkan untuk memenuhi tuntutan pariwisata. Sedangkan kerajinan Indonesia banyak yang mendapatkan apresiasi baik di dalam negeri ataupun luar negeri dengan permintaan ekspor. Maka produk kerajinan di masyarakat sekarang lebih tepat dikatakan sebagai kriya. penggunaan barang-barang hasil kerajinan dan juga keahlian apa saja yang dibutuhkan. Seperti dikutip pada bagian berikut ini:

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kreasi barang kerajinan memerlukan keahlian yang kompleks. Mereka (perajin) harus memahami bahan/media berkreasi, kegunaannya, jangka waktu penggunaan, serta tingkat kerumitan yang dituntut dalam berkreasi, ( Narjoko, ddk, 2015: 6 )

Jadi kerajinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan atau membuat suatu barang yang dilakukan atas dasar keterampilan kecekatan.

Kerajinan merupakan suatu kreativitas yang sangat dekat dengan manusia diantaranya adalah kerajinan bambu. Oho Garha (1992:3) menjelaskan bahwa seni kerajinan bambu bukan sesuatu yang baru lahir beberapa abad saja tetapi suatu

kekayaan budaya yang lahir hampir sama dengan lamanya keberadaan manusia di Bumi ini. Jadi seni kerajinan bambu sangat berkaitan dengan kebudayaan manusia sebagai perajin.

Kerajinan bambu terdiri dari dua macam yaitu kerajinan bambu dengan teknik anyaman dan kerajinan bambu tanpa teknik anyaman. Produk yang dihasilkan kerajinan bambu dengan teknik anyaman antara lain seperti bakul, nyiru, caping, ceting, keranjang dan lain-lain. Sedangkan produk yang dihasilkan kerajinan bambu tanpa teknik anyaman adalah miniatur-miniatur, kap lampu, kotak alat tulis dan lain-lain (Oho Garha, 1992:8 ).

Perajin di Indonesia sangat banyak dan kreatif. Pengetahuan dan keterampilan kerajinan yang dimiliki oleh para perajin di Indonesia umumnya bersifat alamiah, artinya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki tidak didapatkan melalui pendidikan di jalur formal seperti halnya sekolah, tapi didapatkan dari pengalaman mencoba dan sosialisasi dalam keluarga, (Salamun, dkk, 1992:156).

Dengan demikian, seni kerajinan lahir dari sifat perajin, terampil tangan manusia, yang dapat menghasilkan benda-benda pakai maupun benda-benda hias, baik sebagai benda penghias interior maupun benda hias eksterior. Oleh karena itu seni kerajinan di samping memiliki nilai guna juga memiliki nilai-nilai budaya.

### **3. Pengertian miniatur**

Miniatur merupakan perpaduan dari berbagai macam bentuk seni rupa. Miniatur adalah seni membuat duplikat dari suatu objek yang ukurannya beberapa kali lebih kecil jika dibandingkan dengan ukuran dari bentuk aslinya. Di dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1050) dijelaskan bahwa miniatur adalah tiruan suatu dalam bentuk yang kecil. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa miniatur adalah tiruan dalam bentuk yang kecil.

Miniatur juga merupakan kerajinan yang banyak digemari oleh masyarakat karena keunikannya. Sesuai namanya, miniatur tidak membutuhkan bahan yang banyak untuk proses pembuatannya (Kaleka, 2014:13). Berikut ini adalah beberapa macam bentuk Miniatur.

### 1. Maket

Maket adalah tambahan atas rancangan arsitektur dan sebagai cara utama untuk menyampaikan ide dan menggambar tata ruang. Motivasi membuat maket adalah memungkinkan perancang untuk menguji kualitas rancangan dalam skala kecil dan membantu perancang dalam mengembangkan sentuhan atas ruang, estetika, dan bahan.



(Gambar 1: maket gedung)  
Sumber: <https://www.google.co.id>

## 2. Diorama

Diorama adalah sajian pemandangan ukuran kecil yang dilengkapi dengan patung dan perincian lingkungan seperti aslinya serta dipadukan dengan latar yang berwarna alami pola atau corak tiga dimensi suatu adegan atau pemandangan yang dihasilkan dengan menempatkan objek dan tokoh di depan latar belakang dng perspektif yang sebenarnya sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.



(Gambar 2: diorama pemandangan)  
Sumber : <https://www.google.co.id>

Berikut ini beberapa contoh proses pembuatan miniatur perahu sebagai bahan perbandingan.

## 4. proses pembuatan miniatur perahu phinisi

### a. Pembentukan rangka

Tahap awal pada proses pembuatan miniatur perahu phinisi yaitu pembentukan rangka yang mana bahannya utamanya dari bambu, pertama-tama

bambu yang sudah dipotong kemudian diserut menjadi seperti batangan dan selanjutnya dihaluskan menggunakan *cutter*. Untuk menjaga keseimbangan rangka perahu, bambu yang sudah dibentuk kemudian diukur sesuai dengan ukuran panjang perahu yang diinginkan. Begitu pula dengan ukuran lebar (diameter) perahu, Harus ditentukan ukuran lebar yang seimbang antara kiri dan kanan. Dalam artian ukuran rangka lambung kanan perahu harus sama dengan ukuran rangka lambung kiri perahu.

Bambu, untuk lebar perahu harus diirak lebih tipis agar mudah dibentuk (dilengkungkan). Ada empat iratan bambu yang digunakan untuk menentukan ukuran lebar lambung perahu. Dua iratan bambu yang ukurannya sama pada bagian rangka belakang perahu. Dua iratan bambu ini haruslah sama panjangnya karena pada bagian ini dijadikan sebagai tempat untuk nanti dibuat gelagak perahu (rumah). Kemudian satu iratan bambu yang sama dengan ukuran iratan bambu yang ada sebelumnya (dua iratan bambu bagian belakang) tetapi jaraknya lebih dekat dengan iratan bambu yang kedua. Iratan bambu yang terakhir lebih panjang daripada ukuran ketiga iratan bambu yang dibelakang. Ukurannya harus panjang dengan tujuan agar bagian depan perahu nantinya lebih tinggi.

Setelah diukur keseimbangannya, bambu yang berfungsi sebagai diameter perahu ditempelkan pada bambu utama sesuai dengan ukuran yang ditetapkan. Bambu yang ditempelkan tadi dilengkungkan kemudian ditempel dengan bambu pada ujung bambu yang dijadikan sebagai diameternya. Untuk memperkuat lambung perahu, pada bagian pinggir kedua lengkungan belakang dipasangkan bambu pada bagian dalamnya baik itu di sisi kiri maupun sisi kanan lambung perahu. Begitu pula

untuk menghubungkan lengkungan yang kedua dan yang ketiga. Usaha ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan proporsi dari perahu itu sendiri.

Untuk bagian depan perahu diiris setengahnya dan tidak sampai terpotong. Hal itu dilakukan agar nantinya rangka untuk bagian depan perahu gampang untuk dibentuk. Setelah diiris, bagian depan rangka perahu yang sudah dipotong setengahnya diarahkan keatas dan disambung dengan dua bambu yang menjurus kedepan dan diikat dengan menggunakan benang pada ujung rangkanya (moncong perahu). Jika moncong perahu terlihat seimbang dan tidak miring, maka ikatan tersebut diperkuat lagi dengan merekatkannya dengan menggunakan lem korea.

#### b. Pembuatan lambung perahu

Pada tahap ini bidang bambu yang diiris tipis ditempel pada bagian rangka yang sudah dibentuk. Pada tahap ini digunakan lem korea untuk merekatkan bidang bambu pada rangka perahu yang sudah jadi. Panjang iratan bambu tersebut tidak boleh sama dengan panjang rangka tetapi harus lebih panjang dari rangka perahu. Alasan ini dikarenakan, jika ukuran iratan bambu sama dengan panjang rangka perahu, maka akan mempersulit membentuk bagian depan perahu (moncong). Jadi iratan bambu yang digunakan haruslah lebih panjang dari rangka agar mempermudah pembentukan bagian depan perahu. Untuk membentuk bagian depan perahu, digunakan gunting logam untuk mempermudah pembentukannya dengan alasan supaya iratan bambu yang tipis tadi tidak pecah ketika digunting. Tentu saja harus menggunakan ketelatenan dan kesabaran dalam mengguntingnya.

Setelah selesai menempelkan semua iratan bambu tersebut, lambung perahu dihaluskan dengan, menggunakan amplas. Penghalusan badan perahu harus dilakukan terlebih dahulu sebelum pemasangan semua elemen perahu.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan anjong perahu. Anjong perahu merupakan bagian penyeimbang perahu yang terdapat pada bagian depan perahu. Anjong dibuat dengan menempelkan bambu yang membujur dari kiri ke kanan. Bambu ini haruslah seimbang antara kiri dan kanannya. Ukuran bambu ini harus lebih panjang daripada lebar kepala perahu. Setelah bambu ini ditempelkan, maka ditempelkan lagi bambu yang melintang pada bagian kiri dan kanannya. Bambu yang melintang ini melewati tepat bambu yang membujur tadi. Panjang kedua bambu ini lebih panjang daripada kepala perahu. Dan pada bagian ujungnya direkatkan rautan bambu lainnya tepat ditengah-tengah kedua bambu yang melintang tersebut.

Hal yang dilakukan pertama adalah manempelkan rautan bambu yang membujur dari kiri ke kanan sebanyak empat buah pada bagian belakang perahu yang akan dijadikan sebagai gelagak perahu. Jarak rautan bambu tersebut disesuaikan dengan luas bagian belakang perahu yang akan dijadikan sebagai gelagak. Panjang rautan bambu tersebut harus lebih panjang daripada ukuran lebar perahu. Kemudian ditempelkan lagi dua rautan bambu yang melintang pada pinggir kanan maupun kiri perahu. Bagian ini nantinya dipasangkan kemudi perahu.

Pembuatan rumah perahu digunakan pula iratan bambu sebagai bahan utama. Iratan bambu ditempel sisinya agar sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Satu sisi gelagak perahu harus sama agar seimbang. Satu sisi dijadikan patokan untuk sisi lainnya. Pada setiap sudut galagak perahu dibuatkan tiang dari rautan bambu. Tiang



inilah yang nantinya akan direkatkan dengan menggunakan lem pada lambung perahu. Untuk bentuk gelagak perahu perajin mengkreasikannya. Ada yang dalam bentuk atap langsung direkatkan pada tiang, ada pula dengan bentuk yang sedikit mewah. Terdapat empat tiang yang digunakan untuk memasang gelagak perahu. Tiang tersebut ditempel pada setiap sudut gelagak perahu. selanjutnya Atap gelagak ditempelkan pada bagian atas tiang dengan menggunakan lem korea. Kemudian dilakukan tahap penempelan kemudi perahu pada kedua bagian lambung perahu.

### c. Tiang dan layar

Bidang iratan bambu yang diiris tipis ditempelkan pada pinggir bidang bambu yang lain sesuai dengan ukuran layar yang diinginkan. Setelah itu, layar perahu dipotong dengan menggunakan gunting logam sesuai dengan layar pinisi yang diinginkan. Tentunya perajin melihat juga proporsi antara ukuran layar tersebut dengan ukuran besar perahu.

Layar perahu yang dibuat oleh perajin Roemah Kreatif terdiri atas tiga layar depan (*cocoro*) dan dua layar pada tiang utama bagian bawah (*sombala*), serta dua layar pembantu pada setiap tiang utama bagian atas yang berbentuk segi tiga (*tampasere*).

Semua bagian layar yang sudah dipotong, harus diampelas supaya rapi, baik bidang maupun sisinya.

Tiang layar dibuat dari bambu yang sudah diirak bulat. Panjang tiang disesuaikan dengan ukuran perahu juga. Semakin besar ukuran perahu semakin tinggi tiang yang digunakan. Tiang dibagi menjadi dua tingkatan. tiang bagian atas dan

bagian bawah. Tiang atas lebih pendek dibandingkan tiang bagian bawah. Begitu pula tiang perahu yang belakangnya.

Tahap selanjutnya adalah Lambung perahu dilobangi pada bagian tengah dengan menggunakan *cutter* dan diusahakan tidak sampai tembus. Lubang yang dibuat ini bertujuan untuk memasukkan tiang perahu. Lubang dibuat dua buah untuk tiang depan dan tiang belakang. Setelah itu, tiang tersebut dimasukkan pada lubang yang dibuat. Tiang harus dipastikan lurus dan seimbang. Setelah itu, barulah tiang tersebut diberikan lem supaya lebih erat dan kuat.

Ukuran tiang harus disesuaikan dengan ukuran layar. Ukuran tiang bagian atas sesuai dengan besar layar atas (*tampasare*). Begitu pula dengan tiang bawah harus sesuai dengan besar layar bawah (*sombala*)

#### d. Kemudi

Kemudi perahu dibuat dari satu iratan bambu yang dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Pada miniatur perahu yang dibuat ini, dibuat kemudi samping kiri maupun kanan. Pemotongan ini dilakukan dengan menggunakan gunting logam. Untuk memperhalusnya, setiap bidang kemudi dan sisinya diampelas supaya rata.

Tangga perahu yang dibuat terdiri dari empat tangga. Dua tangga pada tiang depan dan dua tangga pada tiang belakang. Tangga perahu dibuatkan pada dua bambu yang sudah diraut bulat yang sama ukuran besar maupun panjang. Untuk tiap-tiap tangga, dipotong dan ditempel pada dua bambu penyangga tersebut. Pada tahap akhir, tangga tersebut di potong bagian pinggirnya agar rata dan kelihatan rapi.

Setelah gelagak, *anjong* dan tiang terpasang, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengikat tali perahu mulai dari depan perahu (*anjong*) menuju ke dua tiang perahu sampai bagian belakang perahu. Kemudian memasang tiga layar depan secara berurutan pada tali yang diikat tersebut.



(Gambar 3: perahu yang sudah selesai)  
(Raden Suratman, 21 Maret 2015)

Setelah semua bagian perahu dipasang, barulah tahap akhir yaitu mengecat perahu. Tahapan pengecatan terdiri dari: cat dasar, cat dengan warna yang diinginkan dan mengkilapkan dengan menggunakan *clear*. Pada tahapan cat dasar digunakan cat avian secara merata pada bagian perahu. Tahap selanjutnya pengecatan dengan menggunakan warna asli yang ingin ditampilkan pada seluruh bagian perahu. Untuk mempercantik perahu, maka digunakan *clear* untuk mengkilapkan seluruh bagian perahu. Penggunaan *clear* digunakan pula dengan tujuan untuk menjaga warna cat perahu tidak luntur.

## 5. Proses pembuatan perahu jukung (perahu banjarmasing)

### a. memotong kayu

Kayu yang telah ditebang kemudian dipotong sesuai dengan ukuran panjang perahu yang akan dibuat dengan menggunakan balayung atau parang pambalokan. Agar bentuk perahu bagus serta panjang dan lebarnya tampak seimbang, maka panjang kayu yang dipotong harus disesuaikan dengan diameter kayu tersebut. Ukuran perahu yang ideal yaitu memiliki lebar sekitar 70-80 cm dan panjang sekitar 4,5 depan. Oleh karena itu, kayu yang dipilih harus yang berdiameter lebih kurang 1 meter.

### b. membelah kayu

Proses mambelah kayu terdiri dari dua tahap, yaitu:

- 1) *Mambilatuk* kayu bulat, yaitu melubangi kayu bulat yang telah dipotong untuk selanjutnya dibelah menjadi dua. Caranya, kayu bulat tersebut diberi garis memanjang dan membujur pada bagian tengahnya lalu kemudian dilubangi.
- 2) *Mambaji*, yaitu memasukkan atau menancapkan parang pada lubang yang telah dibuat dan kemudian dipukul hingga kayu tersebut terbelah menjadi dua. Kedua belahan kayu tersebut dapat dijadikan dua buah perahu.

### c. *Manampirus* (membentuk haluan dan buritan perahu)

Kayu yang telah dibelah diruncingkan ujung dan pangkalnya untuk dibentuk menjadi haluan dan buritan perahu.

d. *Menakik*

*Menakik* adalah membentuk sekat-sekat pada bagian tengah belahan kayu tersebut. Jumlah sekat adalah tiga pasang, yaitu di bagian kiri-kanan pada bagian haluan perahu, di kiri-kanan bagian tengah perahu, dan di kiri-kanan bagian buritan perahu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan membalik-balik perahu pada tahap pengerjaan selanjutnya.

e. mengeruk

*Maubang* atau mengeruk adalah membuat lubang pada bagian tengah bakal perahu secara membujur dari haluan hingga ke buritan perahu. Proses pengerjaannya sama seperti membuat lesung, yaitu mengeruk dan mengeluarkan bungkalan bagian tengah belahan kayu dengan menggunakan *balayung* atau parang pembalokan.

f. *Manarah*

*Manarah* adalah meratakan permukaan bagian dalam dan luar perahu.

g. *Managas* (penyelesaian akhir)

Tahap ini umumnya dilakukan di pemukiman penduduk. Namun, di beberapa daerah, mulai dari tahap penebangan hingga tahap managas biasanya dilakukan di lokasi penebangan kayu. Pekerjaan yang dilakukan dalam tahap managas ini di antaranya menghaluskan bagian luar dan bagian dalam perahu. Setelah itu, perahu dibentuk sesuai dengan keinginan pemiliknya. Untuk perahu yang berukuran kecil, biasanya diberi tambahan kapih, yaitu memasang dinding tambahan berupa papan

pada badan, bagian haluan dan buritan perahu, dan diberi sampung untuk meletakkan karih tersebut. Perahu jenis inilah yang disebut dengan jukung.



Gambar 4: perahu yang sudah selesai  
Sumber: <https://www.tokopedia.com>

## 6. Pengertian perahu *sandeq*

Perahu adalah kendaraan air bermesin atau tidak bermesin yang pada umumnya berbentuk lancip pada kedua ujungnya dan lebar ditengahnya. Sedangkan Sandeq sendiri berasal dari bahasa Mandar yang artinya runcing. Jadi bisa disimpulkan bahwa perahu *sandeq* adalah kendaraan air bermesin atau tidak bermesin yang bentuknya lebar ditengah dan kedua ujungnya berbentuk runcing. Namun Konstruksi lebar badan dari perahu ini sangat tipis seperti pisau dan pada bagian layar berbentuk segitiga juga mempunyai sepasang cadik yang terbuat dari bambu yang

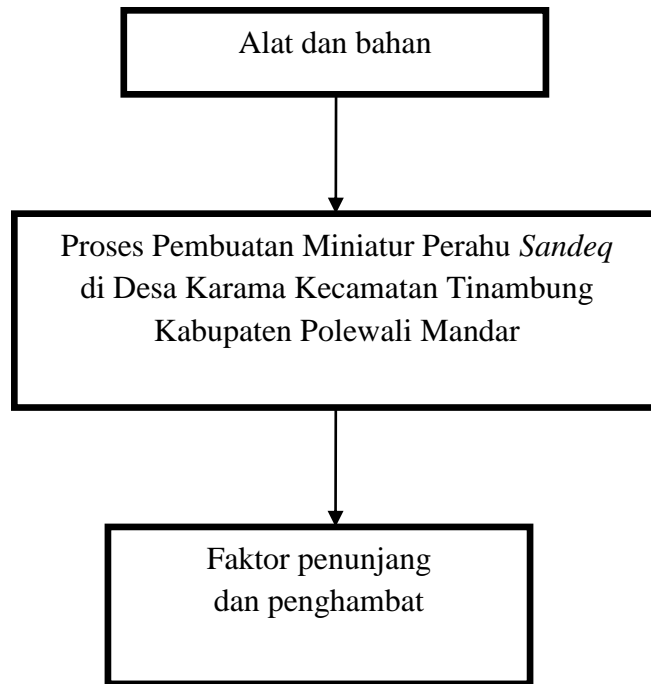
dipasang di samping kiri kanannya berfungsi sebagai penyeimbang. berdasarkan ukuran, *sandeq* dibedakan atas dua macam yaitu *sandeq kayyang* (besar, diawaki 3-6 orang) dan *sandeq keccu* (kecil, diawaki 1-2 orang).

## **B. Kerangka pikir**

Kerajinan merupakan kebudayaan tradisional yang perlu dilestarikan. Kebudayaan mendukung kebudayaan manusia sebagai perajin dan juga hasilnya mendukung ekonomi perajin. Dan apabila kerajinan ini dikembangkan, justru merupakan kelestarian budaya tradisional (I Made Searaya, 1991:173)

Perajin miniatur perahu *sandeq* dalam membuat produk kerajinannya membutuhkan kayu sebagai bahan utamanya dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai bahan pelengkap agar miniatur yang dibuat tampak indah serta alat-alat yang mendukung dalam proses pengolahan maupun pembuatannya. Kayu yang akan dibuat miniatur pun harus di olah agar bisa menghasilkan produk seni yang bernilai tinggi. Dalam membuat seni kerajinan miniatur perahu tentu memiliki faktor-faktor yang menunjang yang membuat perajin ini masih eksis dan terus memproduksi kerajinan ini serta ada beberapa hal yang menghambat dalam setiap proses pembuatannya.

Dengan melihat beberapa konsep tersebut yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka dapat dilihat dibuat kerangka atau skema yang dijadikan sebagai awal menyusun untuk menjawab pertanyaan yang muncul.



(Gambar 5: skema kerangka pikir)

Dengan melihat kerangka pikir di atas, maka dapatlah dijelaskan dengan singkat hubungan atau keterkaitan antara komponen tersebut. Dalam pelaksanaan proses pembuatan miniatur sandeq terlebih dahulu memperhatikan alat dan bahan yang digunakan, proses pengolahan bahan baku. Begitu pula dengan faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi dalam proses pembuatan sehingga dapat menghasilkan kerajinan yang baik dan bermutu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

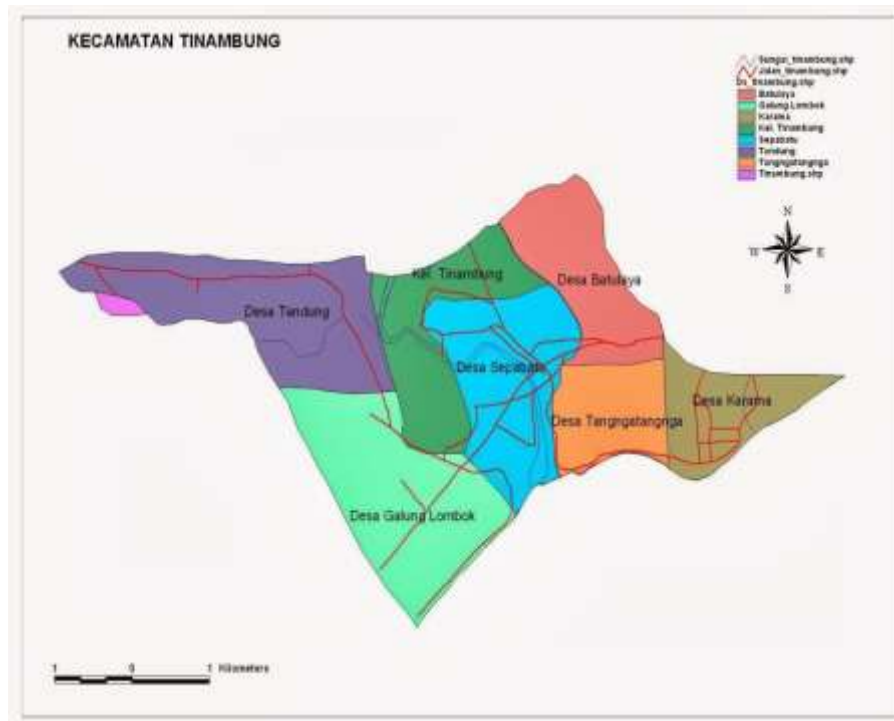
#### **A. Jenis dan lokasi penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif, peneliti yang menfokuskan pada latar alamiah secara utuh melibatkan manusia (termaksud peneliti) sebagai alat pengumpul data. Menurut Sugiyono (2007:11-13) kualitatif berupa deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Kualitatif bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, mengembangkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna menemukan teori.

##### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini terletak di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang jaraknya kurang lebih 248,9 km dari kota Makassar. Daerah ini merupakan daerah pesisir yang mayoritas dihuni oleh masyarakat asli suku mandar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta di bawah ini.



(Gambar 6: peta desa karama)  
 Sumber: <http://bpbdkabpolman.blogspot.co.id>

## B. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Barbie (dalam buku Sukardi 2003:53) adalah element penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti telah menetapkan populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yakni seluruh pengrajin miniatur perahu sandeq di Desa Karama kurang lebih 30 orang.

## **2. Sampel**

Menurut Latunussa, sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Jadi kesimpulan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi yang ada. Penulis menggunakan metode *snowball sampling* yang merupakan teknik dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya mengambil satu sampel dikarenakan bahan dan tata cara pembuatan miniatur perahu *sandeq* itu sama dan para pembuat miniatur perahu *sandeq* tersebut belajar pada Pak Arif yang memang sudah lama menekuni pembuatan miniatur *sandeq*. Jadi peneliti hanya meneliti pada satu orang yakni Pak Arif.

## **C. Variabel dan desain penelitian**

### **1. Variabel penelitian**

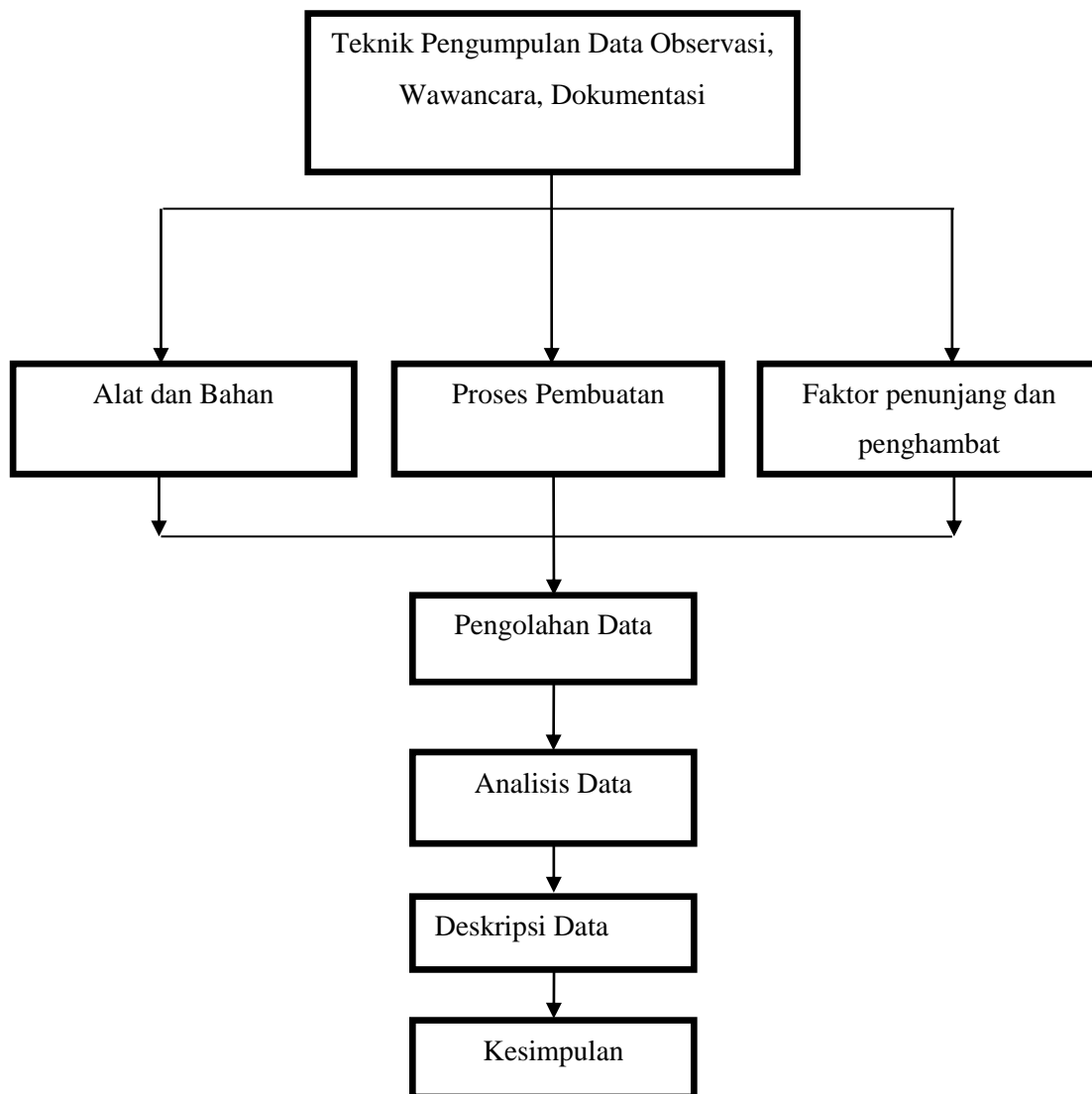
Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau sesuatu yang akan diteliti (Setyosari,2010:108) yakni Proses Pembuatan Miniatur Perahu *Sandeq* di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, yang meliputi:

- a. Alat dan bahan yang dipergunakan perajin.
- b. Proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*.
- c. Faktor penunjang dan penghambat proses pembuatan kerajinan.

#### 4. Desain penelitian

Desain penelitian (Setyosari,2010:148) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan permasalahan penelitian.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti dibawah ini:



(Gambar 7: skema desain penelitian)

#### **D. Devinisi operasional variabel**

Devinisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang dapat diukur dan diamati. (Salam, 2007:12). Untuk menafsirkan variabel ini agar tidak terjadi kekeliruan maka variabel tersebut perlu didefinisikan dalam bentuk yang operasional. Variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang dimaksud ialah alat dan bahan yang digunakan perajin untuk membuat miniatur perahu *sandeq*
2. Proses pembuatan yang dimaksud ialah cara atau tahapan-tahapan yang dilakukan perajin dalam membuat miniatur perahu *sandeq*.
3. Faktor penunjang dan penghambat yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Untuk mencapai sasaran yang dituju yang diperlukan teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Teknik observasi**

Teknik observasi yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yakni mengamati bagaimana proses pengolahan bahan baku, alat apa yang digunakan serta faktor-faktor penunjang dan penghambatnya.

## **2. Teknik wawancara**

Teknik wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara berstruktur yaitu ketika peneliti melaksanakan tatap muka dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu. Menurut Moleong (2006:185) menyatakan wawancara adalah. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

## **3. Teknik dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan cara pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih, menyimpan dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta mengambil gambar dan merekam dengan bantuan kamera dan perekam suara untuk keperluan analisis data.

## **F. Teknik analisis data**

Analisis Data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti bahwa menggolongkannya di dalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau pola, serta mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, <http://www.informasiahli.com>).

Jadi semua data yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini adalah objek yang menjadi informasi yaitu orang yang memberikan informasi atau

menjawab pertanyaan peneliti berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisis datanya menggunakan metode kualitatif pula. Semua data yang telah terkumpul dianalisis disajikan secara diskripsi melalui proses berikut:

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak yang jelas, yaitu dengan membuat rangkuman, satuan-satuan dan dikategorikan.

Proses analisis data mengenai “Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” dilakukan dengan cara yaitu, membaca, bertanya, mempelajari, menelaah data yang bersifat umum yang ada dalam sumber kepustakaan mengenai pengertian proses pembuatan dan unsur-unsur yang berpengaruh pada miniatur perahu sandeq. Kemudian penulis mempelajari dan menelaah data yang berhasil dikumpulkan menjadi rangkuman yang berisi tentang proses pembuatan miniatur perahu sandeq yang dihasilkan oleh perajin di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Yang meliputi:

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*.
2. Proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*.
3. Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*.

Setelah data tersebut direduksi, kembali diperiksa keabsahannya, kemudian dikonfirmasi kembali dengan responden untuk memperkuat hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Alat dan bahan**

Alat dan Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Miniatur Perahu *Sandeq* di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

##### a. Alat

##### 1) Parang

Parang merupakan alat yang utama yang dibutuhkan dalam proses pembuatan miniatur perahu. Parang yang digunakan adalah parang biasa dan ukurannya tidak terlalu besar maupun kecil dikarenakan kayu yang digunakan tidak terlalu besar maupun kecil pula.



Dokumentasi : erwin riadi, 25 maret 2017

(Gambar 8: parang)



## 2) Gergaji

Selain parang, gergaji merupakan peralatan yang penting untuk memotong kayu sesuai dengan panjang yang diinginkan. Gergaji yang digunakan ukurannya terbilang kecil tidak seperti gergaji biasanya ini dikarenakan kayu yang digunakan adalah kayu apuk dimana karakter kayunya gampang dipotong.



Dokumentasi: erwin riadi, 25 maret 2017

(Gambar 9: gergaji)

## 3) *Cutter*

*Cutter* digunakan untuk menghaluskan hasil iratan yang sudah diirat menggunakan parang maupun memotong bagian yang lain seperti memotong kain layar perahu, memotong benang, dan memotong bagian kayu yang sulit dipotong oleh parang.



Dokumentasi: erwin riadi, 25 maret 2017

(Gambar 10: *cutter*)

#### 4) Pensil

Pensil digunakan untuk memberi tanda pada bagian-bagian perahu yang akan dipotong juga untuk penanda yang lain seperti posisi sayap perahu, layar perahu maupun bagian yang lain. Pensil yang digunakan ialah pensil yang agak tebal hasil goresannya seperti pensil 2B.



Dokumentasi : erwin riadi, 25 maret 2017

(Gambar 11: pensil)

#### 5) Amplas

Amplas digunakan untuk menghaluskan bagian perahu kasar. Ukuran amplasnya pun beda-beda dimulai dari amplas yang kasar sampai amplas yang halus guna untuk memaksimalkan penghalusan pada miniatur perahu.



Dokumentasi : erwin riadi, 25 maret 2017

(Gambar 12: amplas)

#### 6) Kuas

Kuas adalah salah satu alat yang digunakan dalam pembuatan miniatur perahu dalam proses *finishing* karya yaitu dengan mengecat. Kuas yang digunakan adalah kuas yang ukurannya kecil karena mengingat ukuran miniatur yang mau dicat terbilang kecil pula.



Dokumentasi : erwin riadi, 25 maret 2017

Gambar 13: kuas)

b. Bahan

1) Kayu

Kayu merupakan bahan yang paling utama yang sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan miniatur perahu sandeq karena keseluruhan dari badan perahu adalah kayu. Kayu yang digunakan adalah kayu apuk karena tekstur dari kayu apuk tidak keras, gampang dibentuk sesuai pola yang diinginkan.



Dokumentasi : erwin riadi, 26 maret 2017

(Gambar 14: pembelahan kayu)

## 2) Lem *dextone* atau lem korea

Dalam proses pembuatan miniatur perahu, lem *dextone* atau korea digunakan untuk merekatkan bagian-bagian perahu seperti rangka, lambung, tiang, tangga, kemudi, layar perahu serta dudukan dari miniatur tersebut.



Dokumentasi : erwin radi, 25 maret 2017

(Gambar 15: lem *dextone*)

### 3) Benang

Dalam proses pembuatan miniatur perahu, benang berfungsi sebagai tali pada layar perahu dan untuk mengikat pada bagian perahu yang mau disatukan dengan badan perahu seperti pada bagian sayap.



Dokumentasi : erwin riadi, 25 maret 2017

(Gambar 16: benang)

### 4) Kawat

Kawat digunakan pada bagian sayap perahu yang disebut *tadzi* karena lebih kuat dibanding kayu atau bambu setipis kawat tersebut. Jenis kawat yang digunakan bukanlah jenis kawat biasa melainkan jarum pentul yang dipotong karena kuat dan tidak mudah dibengkokan.



Dokumentasi: erwin riadi, 27 maret 2017

(Gambar 17: kawat)

#### 5) Cat

Cat merupakan bahan untuk mewarnai perahu. Biasanya pengrajin menggunakan cat avian karna hasil warnanya tahan dan mengkilap. Pengecatannyapun dilakukan berulang kali agar tekstur pada kayu tidak kelihatan dan yang terlihat hanyalah warna cat.



Dokumentasi : erwin riadi, 28 maret 2017

(Gambar 18: cat)

#### 6) Clear

Bahan clear digunakan untuk proses *finishing*. Setelah karya miniatur perahu dicat miniatur tersebut di semprot dengan clear agar terlihat mengkilap dan indah



Dokumentasi: erwin riadi, 28 maret 2017

Gambar 19: clear)

#### 7) minyak tanah



minyak tanah berfungsi sebagai pencampur cat, perbandingan campuran pertama lebih banyak minyak tanah agar lebih mencair kemudian pengecatan ke dua sedikit di kentalkan atau kandungan minyak tanahnya dikurangi dan seterusnya kandungan minyak tanahnya dikurangi sampai pengecatan ke empat atau pengecatan terakhir.



Dokumentasi: erwin riadi, 28 maret 2017

(Gambar 20: minyak tanah)

#### 8) *Stiker scotlight*

*Stiker scotlight* merupakan bahan yang ditempelkan ke badan miniatur perahu sebagai pengganti cat pada perahu sungguhan dikarenakan jika menggunakan cat akan sangat rumit karena ukurannya sangat tipis dan fungsi dari pada *stiker scotlight* pada miniatur perahu adalah untuk mempercantik.



Dokumentasi: erwin riadi, 28 maret 2017

(Gambar 21: *scotlight*)

#### 9) pita merah putih

Pita merah putih berfungsi sebagai bendera pada bagian ujung tiang layar dan pada bagian pengikat pengikat tiang layar untuk mempercantik miniatur perahu terutama pada bagian layar.



Dokumentasi: erwin riadi, 25 maret 2017

(Gambar 22: pita merah putih)

## 2. Proses pembuatan miniatur perahu *sandeq*

Sepintas terlihat pada miniatur perahu ini terbilang gampang namun jika kita menyaksikan proses pembuatannya ternyata sangat rumit karena ada beberapa bagian perahu seperti bagian kemudi memerlukan potongan kayu yang sangat kecil mengingat badan perahu hanya berukuran 20 cm sampai dengan 25 cm jadi sangat rentang patah pada saat proses pembuatan. Pak Arif menuturkan bahwa pada proses pembuatan miniatur sandeq sangat rumit dan dibutuhkan kesabaran yang tinggi dan jika merasa capek hentikan karena akan berpengaruh pada hasil jika dikerjakan asal asalan.

Secara umum tahapan-tahapan proses pembuatan kerajinan miniatur perahu sandeq adalah

a. Badan perahu

Badan perahu merupakan bagian dasar dalam proses pembuatan miniatur perahu. Badan perahu yang dibuat haruslah seimbang dan proporsional untuk menjaga estetika dari miniatur perahu itu sendiri. Proses pembuatan badan perahu, pertama-tama kayu yang sudah dipotong kemudian diberi pola berbentuk badan perahu sandeq, dilanjutkan pemotongan sesuai pola dan diserut untuk betul betul dapat menyerupai model sandeq. selanjutnya dihaluskan menggunakan amplas. Untuk menjaga keseimbangan badan perahu pembuat harus berulang kali menatap dari segala sisi.



Dokumentasi : erwin riadi, 27 maret 2017

(Gambar 23: perahu yang sudah di haluskan)

Untuk mendapatkan model bagian depan maupun bagian belakang perahu sandeq yang menjulang ke atas (*paccong*) perlu ditambahkan sedikit potongan kayu dengan menggunakan lem *dextone* kemudian dihaluskan dan disesuaikan dengan badan perahu



Dokumentasi: erwin riadi, 27 maret 2017

(Gambar 24: penambahan kayu pada bagian depan perahu)

setelah semuanya selesai sisi atas perahu pada bagian depan dilubangi pas dibawah *paccong* namun pada bagian tengah tepatnya sisi kanan dan kiri sudah ada kayu yang tipis cembung ke atas (*sedang*) yang siap untuk dilubangi untuk pemasangan *baratan* semacam rangka penyeimbang perahu, sedangkan dibagian tengah antara kedua *baratan* ditambahkan sedikit potongan kayu berbentuk bundar sebagai tempat tiang layar (*tombor*).

b. Sayap perahu (*baratan*)

Bagian badan perahu yang telah dilubangi kemudian dimasukkan *baratan* yaitu rangka untuk membuat sayap perahu. Pemasangan harus seimbang antara bagian kiri dan kanan karena apabila tidak seimbang ini akan mengurangi estetika dari bentuk miniatur sandeq itu sendiri bahannya menggunakan bambu yang sudah diirat dan dihaluskan yang diameternya hampir sama dengan lidi, kedua ujung *baratan* bagian kiri dihubungkan. Pada bagian belakang begitupula pada bagian kanan dihubungkan menggunakan bambu yang sudah irat kecil-kecil disebut dengan *pappalandang*.

Tahap selanjutnya yakni memasngkan *tadzi'* di setiap ujung *baratan* menggunakan kawat yang berbebtuk huruf L terbalik mengarah ke bawah dan menghadap ke dalam badan perahu dan dipasang menggunakan benang dengan cara mengikat dan apabila selesai diikat ditambahkan lem dextone atau lem korea supaya lebih tahan dan kuat setelah semuanya selesai pada bagian bawah *tadzi'* yaitu dipasangkan bambu yang sangat kecil yang sudah di haluskan dan bagian depannya agak sedikit runcing yang disebut *palatto'*. Cara pemasangannya berbeda dengan

pemasangan *baratan* karena panjang dari *palatto*' sama panjang dengan badan perahu tetapi ujung *paltto*' bagian depan sedikit lebih maju dibanding perahu namun juga panjang ke belakang dikarenakan kedua *baratan* berada di bagian depan dan tengah perahu dan pemasangannya menggunakan benang dan lem *dextone*.



Dokumentasi: erwin riadi, 27 maret 2017

(Gambar 25: pengikatan *palatto*')

c. Pembuatan kemudi perahu (*guling*)

Pada tahap ini kayu yang sudah diiris tipis dan tenganya dibentuk cembung ke atas ditempel pada bagian belakang badan perahu selanjutnya penempelan kayu kedua ditempatkan pas diatas kayu yang pertama ditempel bentuknya persegi disebut dengan *tandangan* namun pada bagian bawah persegi tengahnya cembung ke bawah jadi terlihat menyilang pada bagian bawah persegi dan di depan *tandangan* juga dipasang dudukan pegangan kemudi yang berbentuk papan-papan kecil jika setelah semuanya selesai dilanjutkan dengan pemasangan kemudi (*guling*) di dalam *tandangan* sebelah kanan.



Dokumentasi: erwin riadi, 28 maret 2017

(Gambar 26: pengeleman bagian kemudi)

d. Tiang layar (pallayarang)

Pada pembuatan layar perahu yang pertama harus dipasang adalah tiang layar (*pallayarang*) pemasangan tiang layar berada pas di antara kedua *baratang* dan sudah dipasangkankan sedikit tambahan kayu berbentuk bundar yang disebut *tombor*, pemasangan tiang layar ditancapkan ditengah *tombor* dengan cara sedikit dilubangi kemudian tiang layar dipasang dengan cara di lem.



Dokumentasi: erwin riadi, 28 maret 2017

(Gambar 27: pemasangan tiang layar)

Langkah selanjutnya tiang layar bagian atas diikat pada *baratan* yakni empat ikatan di *baratan* bagian depan masing-masing dua di bagian kanan dan dua di bagian kiri sedangkan pada *baratan* di bagian belakang hanya ada dua ikatan yakni satu di bagian kanan dan satu di bagian kiri di ikat tepat pada ujung kedua *baratan*. Tali yang menghubungkan antara tiang layar dan bagian rangka perahu disebut *tambera*.



Dokumentasi: erwin riadi, 28 maret 2017

(Gambar 28: pengikatan tiang layar)

e. Dudukan perahu

Pada bagian ini pembuat membentuk dua kayu menyerupai segitiga sama kaki untuk bagian depan dan belakang perahu kemudian bagian atas segitiga tersebut dikerok menyesuaikan bagian bawah perahu, selanjutnya pada bagian bawah kayu yang berbentuk segitiga tersebut ada dua kayu berdiri yang menyangga berbentuk balok kecil kemudian dibuatkan pengalas paling bawah berbentuk papan kecil.





Dokumentasi: erwin riadi, 27 maret 2017

(Gambar 29: dudukan perahu)

Setelah semuanya rampung keseluruhan dari penyangga perahu dihaluskan menggunakan amplas dan dilem menggunakan lem korea atau lem *dextone* sesuai model yang telah ditentukan.



Dokumentasi: erwin riadi, 28 maret 2017

(Gambar 30: pemasangan dudukan perahu)

f. Pengecatan

Pengecatan dilakukan minimal empat kali untuk menghilangkan tekstur kayunya. Pada pengecatan pertama catnya tidak kentalkan antara campuran cat (minyak tanah) harus lebih banyak minyak tanahnya sedangkan kuas yang digunakan adalah kuas kecil supaya pengecatan lebih gampang mengingat ukuran miniaturnya terbilang kecil.



Dokumentasi: erwin riadi, 28 maret 2017

Gambar 31: pengecatan perahu)

Setelah pengecatan pertama dilakukan miniatur perahu kemudian didiamkan sampai kering, jika sudah kering selanjutnya diamplas halus karena terkadang ada bagian yang catnya menggumpal atau tidak rata dan pengecatan seterusnya dilakukan seperti cara pertama sampai selesai hanya saja pengecatan kedua sampai keempat sedikit dikentalkan kemudian untuk mempercantik miniatur perahu ada tambahan cat berwarna merah pada bagian ujung setiap *palatto*' dan bagian bawah dudukan perahu kemudian dilanjutkan dengan proses *clear* supaya miniatur perahunya mengkilap.

#### g. Pemasangan layar (*sombal*)

Langkah pertama yang dilakukan untuk memasang layar perahu adalah dengan menggunting kain sesuai ukuran yang telah ditentukan diberi lem pada

pinggiran kain bertujuan untuk memperkuat pinggiran kain kemudian bagian bawah layar dijahit pada *peloang* yaitu bambu yang sudah diirat tipis-tipis dan salah satu ujungnya dibentuk seperti ketapel untuk mencengkram ke bagian bawah tiang layar, setelah proses penjahitan selesai dilanjutkan dengan penjahitan kain layar ke tiang layar, agar supaya layar tidak terlalu goyang ke samping kiri dan kanan pada ujung bagian bawah layar di ikat ke penyangga dudukkan pegangan kemudi perahu (*gisiran*) selanjutnya pada ujung tiang dipasangkan bendera merah putih sebagai ciri khas dan juga pemasangan bendera pada *tambera* akan tetapi bukan lagi sebutan bendera melainkan *padi-padi* .



Dokumentasi: erwin riadi, 29 maret 2017

(Gambar 32: pemasangan layar)

#### h. pemasangan *scotlight*

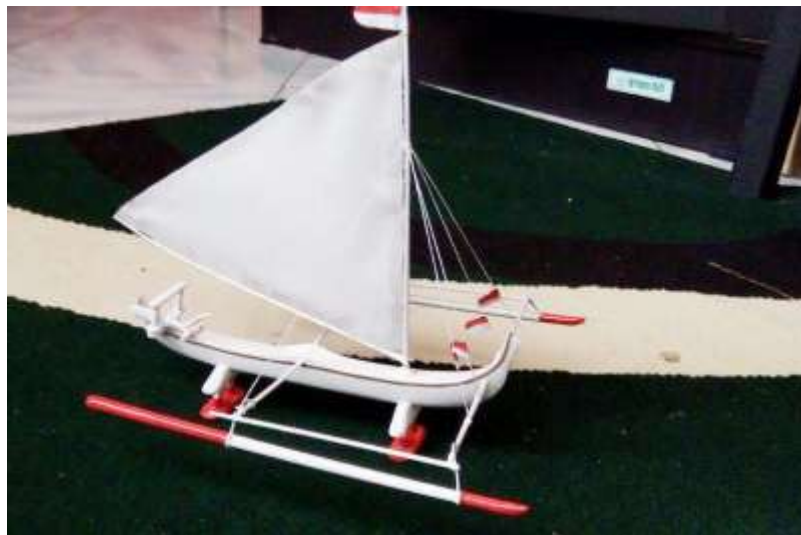
Dengan adanya scot light yang dipasang dari ujung depan perahu sampai ke belakang miniatur perahu nampak lebih menyerupai perahu sungguhan biasanya ada dua warna dan pada perahu sungguhan biasanya menggunakan cat dan berfungsi

sebagai penanda yakni jika air laut melewati cat yang melintang dari depan perahu hingga kebelakang perahu itu tandanya perahu kelebihan beban.



Dokumentasi: erwin riadi, 29 maret 2017

(Gambar 33: pemasangan *scotlight*)



Dokumentasi: erwin riadi, 30 maret 2017

(Gambar 34: perahu yang sudah jadi)

### **3. Faktor penghambat dan penunjang**

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai faktor penghambat dan penunjang yang dihadapi perajin dalam membuat miniatur perahu sandeq. Menurut Pak Arif, faktor-faktor penghambat dan penunjang sangat mempengaruhi produktifitas produksi kerajinan. Penulis pada bagian ini akan memaparkan faktor-faktor tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama penelitian.

#### **a. Faktor penghambat**

Menurut pak arif, salah seorang perajin miniatur perahu menuturkan bahwa tidak ada hambatan yang dihadapinya dalam pembuatan miniatur hanya saja dibagian pemasaran sedikit sulit untuk memasarkan dikarenakan belum ada tempat yang jelas.

#### **b. Faktor penunjang**

Faktor-faktor penunjang dalam proses pembuatan kerajinan miniatur perahu dari penuturan Pak Arif adalah :

- 1) Jumlah kayu dan bambu yang digunakan terbilang banyak.
- 2) Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan kerajinan mudah didapat.
- 3) Memberikan nilai tambah terhadap kebutuhan sehari-hari.

### **B. Pembahasan**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai semua permasalahan dalam penelitian. Pembahasannya dilakukan sesuai dengan rancangan analisis data yang dibuat oleh penulis sebelumnya.

Hasil wawancara, narasumber mengemukakan bahwa dalam Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, dengan melalui proses diantaranya :

1. Alat dan bahan yang digunakan pada proses pembuatan perahu pada usaha rumahan Pak Arif terlihat masih sederhana dikarenakan pemasaran kurang lancar. Dalam membuat miniatur perahu, para perajin menggunakan alat-alat dan bahan tertentu.

Alat utama yang diperlukan dalam pembuatan miniatur perahu adalah

- a) Gergaji yang berfungsi sebagai pemotong
- b) Parang yang berfungsi membelah kayu dan bambu
- c) *Cutter* yang berfungsi menghaluskan kayu dan bambu yang diirat
- d) Amplas yang berfungsi untuk menghaluskan semua bidang perahu
- e) Pensil sebagai penanda ukuran
- f) Kuas berfungsi untuk mengecat bagian perahu pada tahap akhir

Selain itu, bahan utama yang digunakan oleh perajin miniatur perahu pada usaha rumahan Pak Arif adalah

- a) Kayu yang digunakan dalam pembuatan miniatur perahu adalah kayu apuk

- b) Bambu yang sudah diirat tipis-tipis untuk bagian sayap dan tiang layar perahu
  - c) Kawat digunakan pada bagian sayap perahu
  - d) Cat berfungsi untuk memperindah perahu dengan mewarnai bagian perahu
  - e) Lem *dextone* atau lem Korea digunakan untuk menempel bagian perahu
  - f) *Clear* berfungsi untuk mengkilapkan warna perahu dan menjaga warna perahu supaya tetap awet
  - g) *Scotlight* ditempelkan pada badan perahu sebagai aksesoris
  - h) Benang berfungsi sebagai pengikat bagian sayap maupun layar perahu
2. Tahapan proses pembuatan miniatur perahu dilakukan secara terstruktur oleh perajin miniatur perahu pada usaha rumahan Pak Arif. Tahapan-tahapan ini dibagi oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut secara terstruktur terdiri dari tahap pembentukan, perakitan, pengecatan, pemasangan kain layar, dan penambahan aksesoris. Tahap pembentukan adalah tahapan mengenai pembentukan bagian-bagian perahu yang meliputi pembentukan badan perahu, layar, sayap perahu, kemudi. Tahap perakitan adalah tahapan mengenai perakitan semua bagian yang dibentuk. Tahap pengecatan adalah tahap pewarnaan terhadap perahu. Tahap pemasangan kain layar merupakan salah satu tahap akhir yaitu penyatuan antara tiang layar dan kain layar. Tahap yang paling terakhir adalah penambahan aksesoris untuk mempercantik miniatur perahu

3. Dalam menjalani usaha ini, para perajin terkadang mengalami hambatan dalam pengerjaannya dan terkadang beberapa faktor yang membuat mereka terus menciptakan karya kerajinan ini.

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat perajin membuat miniatur perahu adalah tidak adanya tempat yang jelas untuk memasarkan produk kerajinan miniatur perahu *sandeq*. Pemasaran sangat menunjang dalam pembuatan miniatur perahu karena apabila tempat pemasaran sudah jelas peminat akan gampang membeli produk kerajinan tangan miniatur perahu *sandeq* dan secara otomatis proses produksi akan lancar.

b) Faktor Penunjang

Faktor yang menunjang perajin untuk terus menciptakan kerajinan miniatur perahu adalah ketersediaan kayu disekitar tempat pembuatan miniatur perahu lumayan memadai karena para perajin tinggal di kampung yang masih banyak tersedia kayu. Kemudian ketersediaan alat yang digunakan terbilang gampang karena alat yang sering digunakan merupakan alat yang sederhana dan sebagian alatanya merupakan alat rumah tangga sehingga tidak perlu membeli yang baru. Selanjutnya memberikan nilai tambah terhadap kebutuhan sehari-hari. Dengan berkarya miniatur perahu, bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Proses Pembuatan Miniatur Perahu *Sandeq* di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4. Alat dan bahan yang digunakan pada proses pembuatan miniatur perahu antara lain alatnya terdiri dari Gergaji, Parang, *Cutter*, Pensil, amplas dan Kuas. Sedangkan bahan baku adalah kayu, bambu, dan kawat serta cat, benang dan *clear* sebagai bahan tambahannya
5. Tahapan proses pembuatan miniatur perahu terdiri dari pembentukan, perakitan, pengecatan dan penambahan aksesoris.
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam Proses Pembuatan Miniatur Perahu *Sandeq* di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

#### **B. Saran**

1. Kepada usaha Pak Arif, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi untuk terus berkarya. Dengan adanya penelitian ini bisa menunjukkan eksistensi usaha ini dalam dunia kesenirupaan di Kabupaten Polewali Mandar dengan mendirikan tempat yang tetap untuk memasarkan karya kerajinan miniatur perahu ini.

2. Kepada para perajin agar berusaha berkretifitas bukan saja pada objek perahu *sandeq*, tapi berusaha membuat objek-objek yang berkaitan dengan ciri khas Polewali Mandar agar pelanggan bisa memilih varian kerajinan bukan saja miniatur perahu *sandeq*.
3. Kepada instansi terkait dalam hal ini adalah pemerintah kabupaten polewali mandar agar meninjau usaha kecil seperti ini. Usaha seperti ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Untuk menunjang semua hal tersebut tentunya pemerintah harus memberikan pembinaan dan dana untuk menunjang Usaha Kecil Menengah (UKM).
4. Kepada instansi pendidikan khususnya lembaga Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam menambah wawasan tentang produk kerajinan dan juga tidak menutup kemungkinan penelitian ini dijadikan sebagai bahan ajar dalam pendidikan seni rupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton Mulyono, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa*. edisi keempat.  
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Garha, Oho, 1992. *Seni Kerajinan Bambu*. Jakarta: Angkasa.
- Herianto.2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kaleka, Nobertus. 2014. *Aneka Kreasi Kerajinan Bambu*. Yogyakarta: Arcitra
- Narjoko.2015. *Ekonomi Kreatif*. PT. Republik Solusi: Jakarta.
- Made Seraya, I dkk. 1991. *Pengrajin Tradisional di Daerah Propinsi Bali*. Jakarta:  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong 2006 *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi* Bandung PT. Remaja  
Rosdakarya
- Pangari, taslim 2017. *Proses Pembuatan Miniatur Rumah Adat Tongkonan di  
Tonangka, Kabupaten Toraja*. Makassar: Universitas Muhammadiyah  
Makassar
- Poerwadarmita, W. J. S. 1991. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan kedua,  
Jakarta PN Balai Pustaka.
- Sakri Ajat. 1990:3. *Ilmu pengetahuan teknologi anyam* Jakarta : Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salam Sofyan. 2007. “*Metodologi penelitian*”. Hardv Out pada Program Studi Seni  
rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Salamun dkk 1992. *Perajin Tradisional di Daerah Propinsi Daerah istimewa  
Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Setyosari,Punanji,2010:108. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.*

Jakarta

Setyosari,Punanji,2010:148. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.*

Jakarta

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Pendekatan kuantitatif, kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2007). Cet. IV : 15.

Suratman, Raden 2015. *Proses Pembuatan Miniatur Perahu Pada Roemah Kreatif di*

*Kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Makassar:

Universitas Negeri Makassar.

Syamsuri, Sukri. A, dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.

<http://bpbdkabpolman.blogspot.co.id>

<http://id.m.wikipedia.org>wikihttp://thekingslau.blogspot.co.id/2016/06/penge>

[rtian-seni-miniatur.html](http://rtian-seni-miniatur.html)

<https://www.tokopedia.com/ocean-player/miniatur-kapal-titanic>

<https://www.tokopedia.com/souvenirmandar/miniatur-perahu-sandeq>

<http://ragamsulawesibarat.blogspot.co.id>

<http://www.satujam.com/pengertian/budaya>

<http://www.informasi ahli.com>

<https://www.google.co.id>

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**Format Wawancara**

**Gaftar Informasi**

**Dokumentasi**

**Riwayat Hidup**

## Lampiran 1

### FORMAT WAWANCARA

#### FORMAT WAWANCARA

1. Bagaimana proses pembuatan Miniatur Perahu Sandeq ?
2. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam pembuatan Miniatur perahu Sandeq ?
3. Bahan apa saja yang di gunakan dalam pembuatan Miniatur Perahu Sandeq ?
4. Bagaimana kualitas hasil dari Miniatur Perahu Sandeq ?
5. Bagaimana tingkat kedetailan dari pembuatan Miniatur Perahu Sandeq?
6. Apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan Miniatur Perahu Sandeq ?

## DAFTAR INFORMAN

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak satu orang perajin.

1. Pak Arif

Alamat : Desa Karama Kecamatan Tinambung

Pekerjaan : Perajin Miniatur Perahu Sandeq

Umur : 35 tahun

Lampiran 2

**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Foto bersama pak Arif  
(Dokumentasi: Erwin Bahtiar)





Gambar 2. Pak Arif sedang mengerjakan salah satu bagian dari miniatur  
(Dokumentasi: Erwin Riadi 2017)

## RIWAYAT HIDUP



ERWIN RIADI, lahir pada tanggal 15 juni 1992. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Haruna Isdul dan Ibunda Sakira, jenjang pendidikan formal yang di tempuh, Sekolah Dasar di SDN 029 Inpres Botto.

Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Campalagian, Kabupaten Polman, tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Campalagian kabupaten Polman tamat pada tahun 2010, pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul “ Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ”.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-umuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL**

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : ERWIN RIADI  
Stambuk : 105410025710  
Program Studi : Pend. Seni Rupa  
Judul : Proses pembuatan Miniatur perahu Saudeq di  
Desa Kawana Kecamatan Tinambung Kabupaten  
Polewali Mandar.

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	MEISAR ASHARI S.pd.M.Sn	19/03-2017	
2	Drs. BENNY SUBIANTORO M.Sn.	15-3-2017	
3	MUH. FAISAL S.pd. M.pd.	13/03/2017	
4	A. BAETAL MUKADDAS Spd.M.Sn.	18/3/17	

Makassar, ..... 1437 H  
2016 M

Ketua Prodi

(A. BAETAL Mukaddas Spd. M.Sn.)